

**LAPORAN AKHIR  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TEMATIK PERORANGAN**

**MENUMBUHKEMBANGKAN KESENIAN GEJOG LESUNG  
SEBAGAI SALAH SATU ASET WISATA  
DI SITUS SANGIRAN KABUPATEN SRAGEN**



**Oleh**

**Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn  
NIP. 19620321 198203 2 001**

**Dibiayai dari DIPA-ISI Surakarta  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program  
Pengabdian Masyarakat Tematik (Perorangan) Tahun Anggaran 2017  
Nomor: 7114.D/IT6/PM/2017 tanggal 5 Mei 2017**

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)  
SURAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : **Menumbuhkembangkan Kesenian Gejog Lesung  
Sebagai Salah Satu Aset Wisata Di Situs Sangiran  
Kabupaten Sragen**
2. Mitra Kerja : Kesenian Gejog Lesung Di Situs Sangiran
3. Pengusul
- a. Nama : Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn
  - b. NIP/NIDN : 196203211982032001/0021036201
  - c. Jabatan / Gol : Penata Tk I/ III d
  - d. Jurusan/Fakultas : Seni Tari/Seni Pertunjukan
  - e. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
  - f. Alamat : Jl Ki Hajar Dewantara No 19 Kentingan, Jebres,  
Surakarta.Telp (0271) 647658, Fax (0271) 646176
  - g. Bidang Keahlian : Seni Tari
  - h. Alamat Rumah : Benowo Rt 03, Rw 08, Ngringo, Jaten, Karanganyar  
Telp (0271) 827682, Hp.08122592384(WA)
4. Lokasi Kegiatan : Kabupaten Sragen
- Jarak PT ke Mitra : 30 km
5. Luaran yang dihasilkan : Pelatihan Kesenian Gejog Lesung
6. Jangka Waktu : 6 bulan
7. Biaya : 10 juta rupiah

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Surakarta, 27 Oktober 2017  
Pelaksana

**Soemaryatni, S.Kar., M.Hum**  
**NIP. 19611111982032003**

**Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn**  
**NIP. 196203211982032001**

**Menyetujui**  
**Ketua LPPMPP ISI Surakarta**

**Dr. RM.Pramutomo, M.Hum**  
**NIP. 196810121995021001**

## ABSTRAK

Kegiatan pelatihan tari merupakan penjabaran dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, butir ketiga tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi tugas sekaligus kewajiban bagi setiap dosen. Institut Seni Indonesia ( ISI ) Surakarta, dalam hal ini dosen Jurusan Seni Tari merasa terpanggil untuk mengabdikan diri pada masyarakat. Program diharapkan dapat dilakukan secara berkesinambungan, sebagai sarana untuk meningkatkan keberadaan seni tradisi. Disamping itu, secara strategis juga sarana bagi dosen dapat mempublikasikan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Akhirnya dari kegiatan mampu mempengaruhi lebih signifikan input baik dari kualitas maupun kuantitas.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terarah pada pelatihan *Gejog Lesung* yang dikolaborasikan dengan tabuhan *Gejog Lesung*, gerak tari dan teater untuk Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* Sanggar Sanggiri di Situs Purba , Sangiran Kabupaten Sragen. Materi dan hasil dari pelatihan tari berupa ragam tabuhan *Gejog Lesung*, ragam gerak tari serta dialog dalam teater.. Dari hasil pelatihan, berupa sebuah repertoar sajian yang ditujukan untuk kemasan wisata di Situs Purba, Sangiran Kabupaten Sragen.

Metode pelatihan yang digunakan dalam proses pelatihan *Gejog Lesung* ini meliputi: metode Dialogis, Investigasi Kelompok, Drill dan metode Bentuk Kreatif.

Kata kunci : Pelatihan , *Gejog Lesung*.

## ABSTRACT

Dance training activity is the elaboration of Tri Dharma of university, The third item of Community Services is the duty and obligation of every faculty. Indonesian Arts Institute (ISI) in Surakarta, in this case the lecturer of Dance Courses felt called to devote themselves to the public. The program is expected to be conducted on an ongoing basis, as a means to increase the presence of traditional arts. Beside that, the strategic context also means the teacher can publish the Indonesian Arts Institute (ISI) in Surakarta. Finally from the activities capable of affecting more significant input from both quality and quantity.

The form of activities to be carried out is more focused on the training of *Gejog Lesung*, which was collaborated with *Gejog Lesung*, dance and theater movement for *Gejog Lesung* Sanggar Sanggiri Art Group at Ancient Site, Sangiran of Sragen Regency. The material and the result of the dance training are the various wasps of *Gejog Lesung*, the variety of dance movements and the dialogue in the theater. From the training result, it is a repertoire of serving that is intended for tourism packaging at Ancient Site, Sangiran of Sragen Regency.

The training methods used in the *Gejog Lesung* training process include: Dialogical method, Group Investigation, Drill and Creative Forms method.

Keywords : Training, *Gejog Lesung*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulisan laporan Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Tematik Perorangan yang dibiayai oleh DIPA-ISI Surakarta pada Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* "Sanggar Sangir" di Situs Purba, Sangiran Kabupaten Sragen dapat terselesaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu wujud Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan oleh dosen untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, sehingga dengan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat menambah wawasan dan pengembangan pribadi bagi dosen maupun peserta pembelajaran tari. Tema PKM adalah **"Menumbuhkembangkan Kesenian Gejog Lesung Sebagai Salah Satu Aset Wisata Di Situs Sangiran Kabupaten Sragen"**

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada yang terhormat Kepala LPPMP ISI Surakarta, atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan ini. Kepada Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran (BPSMP) yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi terselenggaranya pelaksanaan pelatihan. , juga disampaikan terima kasih kepada Bapak Jumadi, selaku Ketua Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* "Sanggar Sangir "di Situs Purba, Sangiran atas segala bantuan yang telah diberikan. Terima kasih setulus tulusnya disampaikan pula kepada semua peserta pelatihan *Gejog Lesung* , yang dengan sukarela dan semangat yang tinggi membantu pelaksanaan pelatihan dengan sangat antusias dan berjalan lancar. Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada rekan dosen sejawat dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, atas dorongan maupun perhatiannya.



Mudah-mudahan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kesenian *Gejog Lesung* di Indonesia, dan bagi seluruh pembaca. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Surakarta, 27 Oktober 2017

Pelaksan PKM

Dwi Rahmani, S.Kar.,M.Sn  
NIP. 196203211982032001



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
<b>BAB I :</b>	
PENDAHULUAN	1
- A. Analisis Situasi	1
- B. Permasalahan Mitra	5
<b>BAB II :</b>	
METODE	6
A. Metode Pelatihan	6
B. Langkah- langkah	12
C. Solusi Yang Ditawarkan	13
D. Target Luaran	13
E. Peran Mitra PKM	14
F. Hasil Yang Dicapai	14
G. Kebaruan Program	15
<b>BAB III :</b>	
PELAKSANAAN KEGIATAN	16
1. Tahap Persiapan	16
2. Koordinasi	17
3. Pelatihan Siswa	17
4. Pergelaran	27
5. Evaluasi	27
6. Pelaporan	27
<b>BAB IV :</b>	
PENUTUP	28
Kesimpulan	28
BIAYA PEKERJAAN	<b>30</b>
DAFTAR PUSTAKA	<b>31</b>
LAMPIRAN	

1. Daftar Peserta Pelatihan
2. Daftar Materi Tembang
3. Biodata



# **Menumbuhkembangkan Kesenian Gejog Lesung Sebagai Salah Satu Aset Wisata Di Situs Sangiran Kabupaten Sragen**

**Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Sangiran adalah suatu desa yang merupakan sebuah situs arkeologi di Jawa. Area ini memiliki luas 48 km<sup>2</sup> dan terletak di provinsi Jawa Tengah, 15 kilometer sebelah utara Surakarta di lembah Sungai Bengawan Solo dan terletak di kaki gunung Lawu. Secara administratif Sangiran terletak di Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Sragen adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, terletak sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta dan juga berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di sebelah utara. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Kabupaten Karanganyar disebelah selatan, serta Kabupaten Boyolali di sebelah barat.

Secara geografis, Kabupaten Sragen berada di lembah aliran Sungai Bengawan Solo yang mengalir ke arah timur. Sebelah Utara berupa perbukitan, bagian dari sitem Pegunungan Kendeng. Sedangkan di selatan berupa pegunungan lereng dari Gunung Lawu.

Sangiran pada awalnya merupakan sebuah kubah yang dinamakan Kubah Sangiran, sekarang menjadi sebuah Museum Purbakala yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dari dalam dan luar negeri. Di daerah Situs Sangiran ada beberapa peninggalan kuna, seperti Makam / *pundhen* yang dianggap masyarakat sekitar sangat *wingit*, rumah tradisional Joglo maupun limasan yang dindingnya terbuat dari kayu dan anyaman bambu/*gedeg*. Selain peninggalan kuno, di daerah Situs Sangiran juga memiliki beragam kesenian diantaranya adalah; kesenian *gejog lesung* Krikilan atau Seni tabuh *Lesung (kothekan)* dan teater, kelompok kethoprak, seni karawitan, kesenian Santri / Hadrah, kesenian tradisional Rodat dan lain sebagainya.



### **Pengertian Kesenian Gejog Lesung pada umumnya**

Ciri khas dari kesenian *Gejog Lesung* adalah adanya *alu* dan juga *lesungnya*. *Alu* adalah alat yang terbuat dari kayu untuk menumbuk padi, sedangkan *lesung* adalah tempat yang berbentuk mirip perahu digunakan untuk memisah padi dengan tangkainya. Kata Gejog Lesung berasal dari kata “*Gejog*” yang dalam bahasa Jawa memiliki arti tumbuk ( *ditutu-* Bahasa Jawa ). *Gejog* tersebut dimaksudkan adanya proses menumbuk padi dengan memukulkan *Alu* ke bagian badan *Lesung*.

Dita Permata Sari dalam Skripsinya yang berjudul “ Sejarah Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Di Sanggar Langit Alang2 Gunung Gempal Kecamatan Wates Kab. Kulon Progo ‘ mengutip pendapat Suratmin yang mengatakan bahwa kata *Lesung* dari bahasa Jawa, *lesung* adalah lumpang panjang dan lumpang ini merupakan alat untuk membuat tepung atau menumbuk padi menjadi beras (*nyosoh-* Bahasa Jawa).

*Lesung* mempunyai bentuk bulat panjang atau persegi yang di atasnya dibuat setengah berlubang (*dikrowoi-* Bahasa Jawa) bahannya dari kayu nangka. Sedangkan *Alu* sebagai alat pemukulnya juga dibuat dari kayu yang panjangnya kurang lebih satu meter yang bentuknya bulat panjang dengan garis tengah 7,5 cm.

Alat musik *Gejog Lesung* ini tidak bias dimainkan sendiri atau secara individu melainkan secara berkelompok atau bersama-sama, yang biasanya dimainkan oleh delapan sampai sepuluh orang agar dapat menciptakan perpaduan bunyi yang indah.

Pada jaman dahulu *Gejog Lesung* memang digunakan masyarakat pedesaan sebagai alat untuk memisahkan butir padi dari tangkai dan kulitnya , kemudian ditumbuk bersama-sama dan bergantian sehingga menimbulkan irama.

Seiring dengan perkembangan jaman, permainan alat *Gejog Lesung* ini yang dahulunya hanya dimainkan untuk mengisi waktu luang para petani setelah seharian mereka bekerja sebagai petani, dan juga konon menurut mitos kepercayaan masyarakat Jawa, zaman dahulu ditabuh atau dimainkan sewaktu

terjadi gerhana bulan, *Gejog Lesung* ini diyakini dan dipercaya masyarakat sebagai pengusir kejahatan.

Meski belum bisa dipastikan kapan permainan *Gejog Lesung* ini dimulai, namun konon tradisi ini telah berlangsung sejak ratusan tahun silam. Namun sekarang esensinya telah berubah, yang dahulu dikaitkan dengan mitos ataupun kepercayaan masyarakat pedesaan berubah fungsi menjadi hiburan dan sebagai kesenian musik tradisional. Bahkan sebagai upaya untuk melestarikan telah diadakan festival *gejog lesung* yang diselenggarakan oleh beberapa daerah. Kesenian *Gejog Lesung* ini tidak hanya sebagai permainan musiknya saja tapi untuk lebih menarik dipadukan dengan kesenian lainnya yaitu seni tari (gerak), *tetembangan* (lagu) dan teater. Materi lagu yang disajikan biasanya diambil dari lagu tradisi Jawa (*tembang Jawa*), diantaranya lagu *tembangan Ilir-ilir*, *Padhang mbulan*, *Caping Gunung* dan sebagainya. Kesemuanya itu merupakan lagu atau *tetembangan* yang dilantunkan atau di dalam syair lagunya terdapat kandungan makna dan filosofis yang berisi ajaran moral dan tata karma.

### **Tentang Kesenian Gejog Lesung Krikilan.**

Kesenian *Gejog Lesung* yang hidup dan berkembang di Situs Sangiran salah satunya berasal dari Dusun Ngampon Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Kesenian *Gejog Lesung* Krikilan ini kebanyakan anggotanya adalah para petani yang mata pencahariannya sebagian besar sebagai petani dan menggantungkan hidup dari pertanian. Pada awalnya kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang para petani setelah seharian bekerja di sawah atau menumbuk padi. Kemudian kesenian ini tumbuh dan berkembang menjadi sebuah sanggar yang diberi nama Sanggar Sangir. Menurut Jumadi, yang menjadi Ketua Sanggar Sangir di Situs Sangiran, tujuan utama didirikan sanggar adalah ingin melestarikan budaya yang mulai runtuh ini dapat tumbuh dan berkembang, tidak hilang tergerus oleh perkembangan jaman. Siapapun masyarakat yang berminat dapat mengikuti latihan dan menjadi anggota Sanggar Sangir tanpa dipungut biaya. Dari kegiatan tersebut kesenian *Gejog Lesung* bangkit kembali dan dapat

menampilkan beberapa lagu yang diungkap dari para pinisepuh dan anggota pendukungnya.

Kesenian ini merupakan salah satu warisan asli desa Krikilan , Dusun Ngampon yang masih bertahan sampai saat ini, yang masih hidup dan berkembang di dalam satu kelompok yaitu Sanggar Sangir, Keunikan dari kesenian ini adalah anggotanya kebanyakan ibu-ibu bahkan ada yang ber usia lanjut. Kesenian ini merupakan perpaduan antara seni musik tradisional (menabuh *lesung*) dan seni drama atau teater. Materi lagu yang disajikan merupakan lagu tradisi jawa, diantaranya *Gugur Gunung, Ilir-ilir*, dan sebagainya. Mereka dengan asyiknya melantunkan tembang dan lagu-lagu dolanan yang pernah mereka lakukan bersama. /”*Ilir-ilir, ilir-ilir, tandure wus sumilir, tak ijo royo-royo, tak sengguh penganten anyar. Cah angon-cah angon penekna blimbing kuwi, lunyu-lunyu penekna, kanggo masuh dodotira. Dodotira-dodotira , kumitir bedhah ing pinggir, domana jlumatana, kanggo seba mengko sore. Mumpung jembar kalangane, mumpung gedhe rembulane. Ya suraka...surak hore.....* /. Inilah salah satu lagu yang berhasil di ingat kembali dan diiringi oleh *klothe kan lesung* yang dimainkan oleh ibu-ibu.

Pada tanggal 13 Maret 2017 diadakan dialog antara pelaku seni budaya yang tergabung dalam Sanggar Sangir dengan rombongan ISI Surakarta dan BPSMP Sangiran. Beberapa permasalahan diungkap , diantaranya bagaimana kegiatan *Gejog Lesung* dapat terus berjalan dan berkembang serta eksis bisa sebagai aset wisata di Situs Sangiran. Perlu diketahui pula bahwa selain kesenian *Gejog Lesung*, kesenian karawitan dan teater juga sudah berjalan meskipun dengan kemampuan yang sangat terbatas. Materi yang disajikan masih sederhana sekali, misalnya mengetengahkan kisah tentang kehidupan petani yang merupakan bagian dari keseharian masyarakat tersebut, baik dalam olah vokal, olah gerak maupun olah musiknya ataupun garapan keseluruhan sajian.



## **B. Permasalahan Mitra**

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama, Kesenian *Gejog Lesung* ini tumbuh dan berkembang tidak jauh dari Museum Purbakala Sangiran atau di Situs Sangiran, sebuah museum yang sudah terkenal dan menjadi aset wisata penting di Kabupaten Sragen bahkan di Jawa. Sehingga sepantasnya menjadi daerah binaan seni, akan menjadi benteng budaya yang akan menarik apabila memiliki kesenian khas. Namun kondisi kesenian *Gejog Lesung* saat ini belum dikemas secara apik sebagai kemasan pariwisata yang menarik. Kedua kesenian *Gejog Lesung* merupakan kesenian khas Indonesia, sehingga sayang apabila hanya sekedar untuk hiburan pengisi waktu luang bagi masyarakat sekitarnya khususnya para petani, pada hal didalam syair lagunya terdapat kandungan makna dan filosofis yang dapat sebagai acuan ajaran moral dan tata krama. Ketiga, hubungan psikologis yang sudah terbangun antara lembaga ISI Surakarta dan masyarakat desa Ngampon, Krikilan melalui dialog antara masyarakat pendukung atau pelaku seni kesenian *Gejog Lesung* dengan rombongan ISI Surakarta dan BPSMP Sangiran merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Keempat, materi lagu dolanan dari permainan *gejog lesung* menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan Kelima, masih dirasakan sangat kurang adanya dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat, bentuk pengabdian kepada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat.



## BAB II METODE

### A. Metode Pelatihan

Kegiatan pelatihan kesenian *Gejog Lesung* akan dilaksanakan dalam bentuk dialogis, dan praktik. Kegiatan ini diawali dengan survey, untuk menemukan permasalahan yang ada dan upaya pengentasannya. Survey dilakukan melalui dialogis atau wawancara dengan para tokoh masyarakat dusun Ngampon, Krikilan dan wawancara secara langsung dengan pelaku atau pemangku kesenian *Gejog Lesung*.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak hanya menggunakan satu macam metode, tetapi variasi beberapa metode dalam menyampaikan pokok bahasan. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Dengan variasi beberapa metode, penyajian pengajaran menjadi lebih hidup. Misalnya pada awal memberikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian menggunakan contoh-contoh drill atau melalui peragaan dan diakhiri dengan diskusi atau tanya-jawab.

. Dari beberapa aktivitas ini, maka ditemukan pokok permasalahan, yang harus dipecahkan atas dasar saling menguntungkan dalam kebersamaan sebagai upaya peningkatan kualitas pelatihan kesenian (*gejog lesung*). Bagi ISI Surakarta hal ini merupakan wujud tridarma yang harus diaplikasikan kepada masyarakat. Pelatihan ini akan menggunakan metode Dialogis, Investigasi kelompok, metode Drill, serta metode Kreatif.

#### 1. Metode Dialogis

Metode dialogis adalah salah satu cara pendekatan, dalam hal ini dilakukan kepada sekelompok masyarakat, agar terjadi suatu interaksi yang nyaman. Hubungan interaksi dibangun untuk mencapai *simbiose mutualisme*, yaitu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Apabila kondisi ini sudah dapat terbangun, maka antara kelompok masyarakat dan tutor (pemberi

materi) akan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini sangat dibutuhkan, mengingat bahwa sosio kultural masyarakat sudah memiliki pranata yang disepakati bersama oleh masyarakat termasuk masyarakat desa Krikilan.

Metode Dialogis ini telah dilakukan dengan mengadakan Pelatihan *Gejog Lesung* yang diadakan pada tanggal 3-5 Mei 2017 , dalam rangka pemberdayaan masyarakat serta upaya melibatkan masyarakat dalam melestarikan Situs Sangiran. Program ini terselenggara atas kerjasama antara lembaga ISI Surakarta bersama Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran( BPSMP) di Museum Sangiran.



Pemaparan dari ISI Surakarta (Dok. BPSMP)

Kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan PKM dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkaitan dengan latar belakang budaya masyarakat di desa Krikilan, termasuk kesenian *Gejog Lesung*. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian *Gejog Lesung*, baik dari narasi lagu, maupun dari filosofi peralatan dan tatacara pelaksanaan kesenian. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan (di interview), misalnya; terjun langsung melibatkan diri dan ikut serta dalam kegiatan pelatihan yang mereka lakukan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya. Para peserta

diajak bercerita secara santai dan tidak ada halangan dalam berdialog atau berdiskusi.



Pemaparan tujuan PKM dari Tutor (Dok. BP SMP)

## 2. Metode Investigasi Kelompok

Metode Investigasi Kelompok atau *Group Investigation*, adalah model yang secara tidak langsung sudah berlaku dalam masyarakat, terutama mengenai cara anggota masyarakat melakukan mekanisme sosial melalui serangkaian kesepakatan sosial. Melalui kesepakatan inilah antara masyarakat pemilik kesenian *Gejog Lesung* dan akademisi melibatkan diri dalam pembelajaran seni, termasuk untuk memecahkan masalah. Dalam metode ini terdapat tiga konsep utama, yaitu penelitian atau *Inquiry*, pengetahuan atau *knowledge* dan dinamika kelompok. Yang dimaksud dengan penelitian adalah proses dimana masyarakat dirangsang dengan cara bagaimana mereka dapat mengembangkan masalah yang berkaitan dengan keseniannya. Masyarakat di arahkan untuk dapat merespon terhadap masalah yang dihadapi dan dirasakan berkaitan dengan permasalahan *gejog lesung*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah pengalaman-pengalaman masyarakat yang sudah mengakar, baik langsung dari dalam masyarakat maupun pengaruh yang luar. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu yang saling berinteraksi terhadap kesenian yang digunakan sebagai obyek permasalahan (digarap) bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pikiran dan



pengalaman, melalui proses saling mengisi dalam menggarap kesenian *Gejog Lesung*.



Para peserta sedang mendengarkan arahan dari tutor (Dok. Dwi Rahmani)



Para peserta sedang mendengarkan arahan dari tutor (Dok. Dwi Rahmani)

### 3. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata drill mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu



diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tabuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya.

Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

- Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.
- Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan.

Kelebihan dari metode Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

#### **4. Metode Bentuk Kreatif**

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas masyarakat dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami akan memberi motivasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Metode ini, akan terus memberikan dorongan agar lebih efektif,

selain itu memberikan perhatian kepada masyarakat, untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya peserta di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama maupun tabuhan/*kothekan lesung*. Tahap berikutnya pelatih akan memberikan masukan, motivasi, dorongan agar masyarakat dapat dengan leluasa mengembangkan permainan lesung. Selain itu juga akan diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita misalnya; masyarakat di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka, (kehidupan bertani, kehidupan orang pengrajin batik, kegiatan arisan, kegiatan kerja gorong royong) dan sebagainya. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, bila perlu digarap menjadi sajian yang dikolaborasikan dengan lesung. Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita, kemudian diminta untuk mengembangkan model busana sesuai dengan kebutuhan garapan, dari kemampuan mereka. Karena selama ini mereka belum pernah memikirkan model busana yang dikenakan sewaktu pentas. Yang mereka pikirkan hanya bagaimana kesenian *Gejog Lesung* ini dapat terus berjalan dan diminati oleh masyarakat yang lain dalam hal ini penonton.

Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas masyarakat, Hasil dari keseluruhan kreatifitas peserta akan digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir term, sebagai apresiasi kepada masyarakat.







Kelompok kesenian Gejog Lesung Sanggar Sangir (Dok. Dwi Rahmani)

### B. Langkah-langkah

Mengingat kegiatan ini merupakan bentuk pembinaan, maka akan dilakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan materi pelatihan, agar tidak terjadi benturan-benturan di masyarakat pada saat materi diberikan. Pada awal kegiatan pelatihan adalah bentuk silaturahmi, rembug warga, diskusi mengenai keberadaan seni *Gejog Lesung*. Dari rembug warga yang dilakukan, diarahkan untuk dapat menggali lagu-lagu lama yang mereka miliki. Dalam kegiatan ini, dilakukan pendiskripsian dari seluruh materi yang dikembangkan sebagai sumber penggarapan dalam pelatihan. Pendiskripsian materi lagu atau tetembangan jawa telah dilakukan dengan mencari data melalui wawancara dengan nara sumber yang terpercaya. Lagu atau lagon atau tembang yang berhasil di diskripsi diantaranya lagu *Mari Kangen*, *Lumbung Deso*, *Gugur Gunung*, *Lesung Jumengglung*, *Prahu Layar*, *Esuk2*, dan *Kok Ewa Aku*.

Selain mendiskripsi yang berkait langsung dengan kesenian *Gejog Lesung*, pengusul melakukan wawancara yang berkait dengan kehidupan masyarakat desa Ngampon, Krikilan Seperti mitos, tempat keramat, kehidupan keseharian, dongeng, sejarah desa, dsb. Dari hasil wawancara menemukan ceritera yang menarik dari kehidupan masyarakat desa Ngampon, Krikilan yaitu cerita *Balung Buto*, yang menurut cerita masyarakat setempat menceritakan bagaimana mereka

dahulu kala dapat menemukan balung- balung itu, yang dikemudian hari menjadi Situs Sangiran tempat ditemukannya benda-benda purba. Dari temuan cerita itu kemudian digunakan untuk membuat pijakaan garapan. Dengan demikian bentuk materi yang dilatihkan akan sangat akrab dengan budaya masyarakat setempat.

Meteri-materi teknik permainan *Lesung*, vocal, dan karekterisasi pentas, secara bertahap sudah diberikan. Materi yang dipentaskan berupa konsert lagu yang dipadukan dengan teatrikal gerak dan lagu, yang diiringi *Gejog Lesung*. Bahkan nantinya sangat terbuka kemungkinan dengan bentuk pertunjukan lain. Dan dalam hal ini mereka telah mencoba dengan sajian yang berbeda meskipun baru tahap pencobaan tetapi mereka merespon dengan sangat antusias.

### **C. Solusi Yang Ditawarkan**

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka untuk pengentasannya sudah dilaksanakan berupa kegiatan dalam bentuk pelatihan kesenian *Gejog Lesung* yang dipadukan dengan olah gerak atau tari, olah vokal dan karawitan serta dramaturgi atau seni teater. Bagi masyarakat, kegiatan ini dapat menjadi atmosfer kehidupan kesenian di desa yang sedang tumbuh dan berkembang. Seperti telah dipaparkan di atas, kegiatan ini mengungkap kembali lagu-lagu lama untuk didokumentasi sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi masyarakat desa, yang berdampak pada rasa *handarbeni* kepada keseniannya sendiri, sehingga membangun identitas lokal semakin kuat serta yang paling penting adalah kesenian *Gejog Lesung* ini dijadikan sebagai aset wisata yang menarik dan perlu diperhitungkan di dunia kepariwisataan.

### **D. Target Luaran**

1. Pendiskripsian lagu-lagu *Gejog Lesung* yang sudah lama, dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.



2. Menghidupkan semangat masyarakat untuk mau berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.
3. Meningkatnya apresiasi seni bagi masyarakat melalui pertunjukan *Gejog Lesung* yang digarap dengan seni tari, karawitan dan teater.
4. Tersusunnya repertoar kesenian baru yang bersumber dari kesenian yang berbasis kearifan lokal dan menjadi aset wisata.
5. Membuat Festival *Gejog Lesung* Nasional dalam kurun waktu yang panjang.

#### **E. Peran Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM)**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diajukan ke Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* Dusun Ngampon, Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah yang tergabung dalam Sanggar Sangir di Situs Purba, Sangiran mendapat tanggapan dan dukungan yang sangat baik dari seluruh anggota kelompok Sanggar Sangir. Mereka yang terdiri dari para petani dan pedagang souvenir di daerah Situs Purba Sangiran sangat antusias sekali dengan adanya Pelatihan *Gejog Lesung* dan Program PKM yang dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Mei sampai Nopember 2017. Apalagi didukung oleh Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran (BPSMPS), hal ini yang membuat mereka anggota kelompok Kesenian *Gejog Lesung* ” Sanggar Sangir ” semangat untuk berlatih yang dipandu dan dilatih oleh Dosen ISI Surakarta .

#### **F. Hasil yang dicapai**

Hasil yang dicapai dalam pelatihan adalah tersusunnya repertoar baru hasil pengembangan dan penataan materi yang sudah ada, diharapkan menjadi aset wisata di Situs Purba Sangiran. Mereka berusaha membuat sajian yang berbeda dengan yang biasanya yang hanya asal-asalan, berusaha menerapkan materi yang

didapat dari hasil pelatihan sesuai dengan kemampuan kelompok kesenian itu sendiri.

### **G. Kebaruan Program**

Kebaruan Program yang dihasilkan dalam Pelatihan *Gejog Lesung* ini adalah Kemasan Sajian Kesenian *Gejog Lesung* untuk Aset Wisata di Situs Purba Sangiran khususnya dan di Kabupaten Sragen pada umumnya. Yang paling penting bagi kelompok Kesenian di Sanggar Sangir adalah mereka memperoleh pengalaman baru yaitu, bagaimana mereka bisa menyusun karya sajian yang apik dan tidak membosankan pengamat seni atau penikmat seni kesenian *Gejog Lesung*. Meskipun penyajiannya sudah dikemas dengan waktu singkat tetapi isian sajian terutama lagu- lagu atau tembang yang disajikan tetap menarik karena sudah dikolaborasikan dengan gerak-gerak tari dan unsur teatrikal dipadu menjadi satu sajian.

Hasil dari pelatihan *Gejog Lesung* yang lain dan perlu mendapatkan respon yang baik adalah adanya kelompok kesenian yang setiap saat bersedia untuk mempertunjukkan kebolehannya bila ada permintaan dari pengunjung atau wisatawan secara khusus, yang biasanya mereka sangat sulit untuk bekerja sama dengan kelompok seni yang lain. Dengan demikian Kolaborasi yang sangat apik diharapkan dapat berlanjut dan semakin berkembang dengan baik.

### BAB III

#### PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran program pelatihan Kesenian *Gejog Lesung* dengan tema ”Menumbuhkembangkan Kesenian *Gejog Lesung* Sebagai Salah Satu Aset Wisata Di Situs Sangiran Kabupaten Sragen” adalah bentuk kegiatan dilakukan lebih terarah pada pembinaan dan pelatihan tari, musik dan teater kepada masyarakat pelaku seni di Dusun Ngampon, Krikilan. Waktu pelatihan tari pada siang hari atau kesepakatan dengan pelaku seni yang tergabung dalam Sanggar Sanggir dan bertempat di Pendapa Museum Sangiran. Hasil akhir kegiatan pelatihan ini dapat menyajikan sebuah repertoar garapan, kolaborasi antara tari, *tabuhan lesung*, karawitan dan teater yang menjadi satu kemasan sajian yang apik kemudian dipentaskan.

Adapun pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

**1. Persiapan ;** membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan survey secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, serta pemerintahan desa seperti bapak ketua RT, Ketua RW, Kepala Kalurahan dan Kolompok Kesenian *Gejog Lesung* Di Situs Sangiran , Kabupaten Sragen.

Dari survey awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan masyarakat, dan yang sesuai dengan program PKM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak. Akhirnya dari survay yang telah dilakukan menghasilkan kerjasama antara lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran (BPSMP) yang berupa Pemberdayaan Masyarakat yaitu Pelatihan *Gejog Lesung* Bagi Masyarakat Di Situs Sangiran.





Koordinasi pelaksanaan PKM dari ISI Surakarta dengan kelompok kesenian Gejog Lesung (Dok. Dwi Rahmani)

**2. Koordinasi;** mengingat peserta pelatihan dalam pembinaan adalah masyarakat Dusun Ngampon Desa Krikilan yang tergabung dalam Sanggar Sangir di Situs Sangiran, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PKM kepada Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa. Hasil dari koordinasi, pelaksanaan pelatihan dilakukan dua kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada siang hari, mengingat mereka anggota kelompok dari para petani dan pedagang asongan atau souvenir yang bekerja pada siang hari. Jadwal rutin latihan telah disepakai pada siang hari, setiap hari Jum'at dan Sabtu siang, kadangkala jadwal berubah menurut situasi dan kondisi para peserta yang profesinya berbeda-beda. Meskipun jadwal mereka sebenarnya kebanyakan pada malam hari.

**3. Pelatihan Masyarakat:** pelatihan dilakukan di Situs Sangiran tempat kesenian *Gejog Lesung* berada dan di desa Krikilan secara bergantian. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik, kreatifitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi masyarakat. Jadwal pelatihan sudah diatur bersama masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka kebanyakan pekerja sebagian menjadi petani dan penjual asongan atau



souvenir di situs Sangiran, sehingga latihan dilakukan pada waktu malam hari untuk rutinitas mereka, sedangkan dalam pelatihan dengan tutor dilakukan pada siang hari

Adapun pelaksanaan pelatihan *Gejog Lesung* selama satu periode dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama pemberian Teori. Ke dua pemberian materi gerak tari dan musik atau *tabuhan lesung*, tahap ke tiga pelatihan sekaligus pendalaman materi hasil pelatihan.

Rincian pelaksanaan pelatihan diawali dengan pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka, pengenalan, penyampaian latar belakang Program Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM), tujuan dan materi pelatihan. Sebelum penyampaian materi dari pelatih dilaksanakan, didahului sambutan dari pihak Lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang diwakili oleh Dr. Sri Hadi, S.Kar., M.Hum. Didalam sambutannya beliau mengatakan bahwa para pelaku kesenian memerlukan 3 hal wajib yang harus dimiliki, yaitu :

1. Kemauan keras untuk terus maju dan tidak berputus asa menghadapi segala rintangan karena disetiap langkah pasti ada halangan dan rintangan
2. Memandang kesenian tidak tertinggal, artinya harus terus berinovasi dan berimprovisasi terhadap kemajuan jaman serta memanfaatkan teknologi yang ada
3. Segera bertindak, kesenian tidak hanya ditatapan teori tetapi harus aplikatif. Selain itu dibutuhkan juga pemanfaatan teknologi agar lebih bisa mengkomunikasikan atraksi yang disajikan.



Pengarahan dari Kepala Pusat PKM ISI Surakarta (Dok.Dwi Rahmani)

Tahap ke dua adalah pemberian materi gerak-gerak tari dan *tabuhan lesung* sekaligus penggarapan unsur teatrical yang sudah berjalan di kelompok kesenian *Gejog Lesung* Di Sanggar Sangir.

Pada tahapan ini , pemberian materi tidak sepenuhnya diberikan dari pelatih, baik dari unsur musik atau tabuhan, unsur gerak atau tarinya dan unsur teatricalnya. Mereka yang tergabung dalam kelompok kesenian *Gejog Lesung* sudah kaya dengan materi sajian yang biasa untuk dipentaskan, yang meliputi materi *tabuhan gejog lesung*, gerak tarinya maupun teatricalnya. Pelatih banyak memberikan masukan , motivasi agar materi yang disajikan tidak terlaui panjang durasi waktunya dan membosankan penonton.

Langkah pertama yang dilakukan antara pelatih dalam hal ini sebagai pelaksana PKM dengan Ketua kelompok kesenian *Gejog Lesung* yang tergabung dalam Sanggar Sangir adalah memilih dan menentukan materi lagu atau tembang yang akan diiringi tabuhan lesung dan menata tari atau gerak serta unsur dramatiknyanya. Selanjutnya dikemas menjadi sajian yang apik dan menarik serta menjadikannya sebagai salah satu aset wisata di Situs Sangiran khususnya , juga meluas pada umumnya di Kabupaten Sragen.

Sebelum pemilihan materi dilakukan, Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* "Sanggar Sangir" diberi kesempatan untuk berekspresi dan menampilkan sajian

karya yang sudah dihasilkannya . Kemudian narasumber atau pelatih dalam hal ini pelaksana PKM memberi masukan, diantaranya harus ada peningkatan kualitas agar atraksi yang ditampilkan makin meningkat. Yang perlu diperhatikan pula adalah cara berekspresi dalam berkesenian, misalnya mendalami karakter tokoh dalam cerita harus bisa memahami betul, gerak tubuh harus menyesuaikan juga isi dialog dalam lakon yang disajikan harus sesuai dengan cerita.

Langkah berikutnya yaitu pada tahap ke tiga, setelah diberikan berbagai masukan, diajak berdiskusi secara santai tentang hasil penyajian , mereka peserta pelatihan juga diberi pemahaman agar memiliki semangat yang tinggi. Meskipun di usianya yang telah lanjut dengan keterbatasan kemampuan yang mereka miliki harus tetap mempunyai semangat, keberanian berekspresi, berkreatifitas, termotivasi untuk membuat sajian yang menarik dengan bekal kebersamaan, keakraban, kegotong royongan yang telah menyatu di hati mereka.

Pelatihan dalam olah gerak atau gerak tarinya diambil dari gerak sehari-hari, yang biasanya dilakukan oleh para petani sehari-hari seperti gerak menanam padi, membersihkan rumput, menuai padi sampai memilih hasil panen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan kerja mereka kesehariannya kemudian dibuat gerakan tari yang mudah dan sederhana tapi menarik. Misalnya gerak berjalan diaplikasikan dengan gerak tari atau sekaran tari *lumaksana lembahan* tangan, *ukelan* tangan dengan gerak kedua telapak tangan membuka dan menutup, gerak tepuk tangan untuk diambil kesan seakan sedang menghalau burung. Keunikan dari kesenian *Gejog Lesung* ini adalah kebanyakan beranggotakan ibu-ibu, dari yang masih muda sampai berusia lanjut.

Karena mereka sudah kental sekali dengan lagu atau *tembang* yang dilantunkan , maka gerakan tari yang diberikan disesuaikan dengan tema lagu yang dibawakan, yaitu gerak yang sederhana dengan garapan teknik-teknik dan pola lantai yang mudah dilakukan oleh ibu-ibu. Misalnya saja dalam bergerak atau menari. Sebelum ada program pelatihan , mereka menyajikan secara sederhana , apa adanya menurut pendapat mereka sendiri-sendiri, bergerak sekehendak hati sendiri tanpa direncanakan dan ditata , demikian juga arah hadap atau pola lantai belum ada penggarapan.



Kemudian setelah ada pelatihan mereka mulai menata gerak dan pola lantai supaya menarik dan tidak membosankan penonton kalau nantinya akan dipentaskan. Di dalam pelatihan ini tidak menutup kemungkinan para peserta diberikan kesempatan untuk memberi masukan, pendapat, saran dan juga diberi kebebasan untuk berkreatifitas dan berekspresi dalam mengembangkan materi yang diberikan oleh tutor atau pelatih.



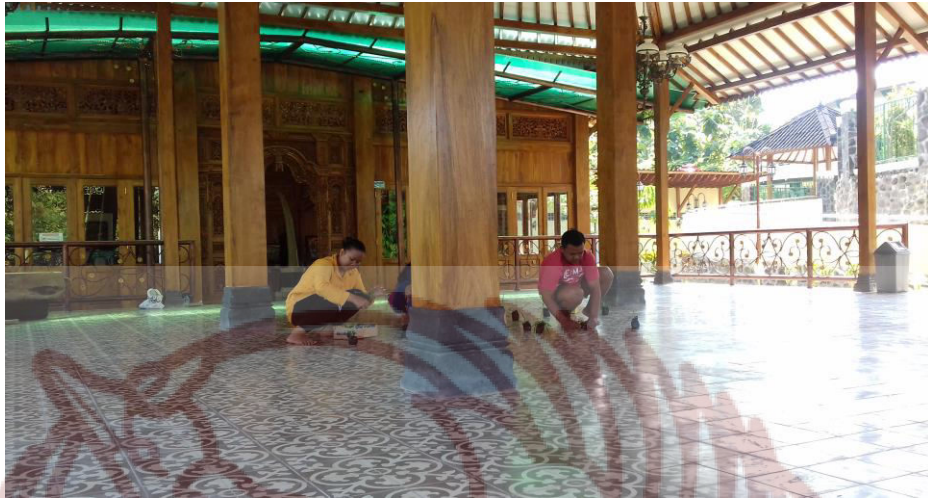
Para peserta pelatihan mendemonstrasikan materi yang telah diberikan  
(Dok. Dwi Rahmani)

Menginjak pada pelatihan ini, peserta terlebih dahulu melihat tutor atau pelatih memberikan contoh gerak tari yang sesuai dengan *tembang* yang dibawakan. Misalnya *lembehan* tangan dengan berjalan, gerak memotong rumput, gerak *nutu* ( menumbuk) padi, gerak mengusap keringat dan lain sebagainya. Kemudian peserta pelatihan menirukan , gerak dilakukan secara berulang- ulang agar mereka hafal dan bisa menguasai serta melakukan dengan baik. Apabila ada kesulitan dalam melakukan gerak, mereka diberi keleluasaan untuk mencoba membuat gerak dalam kaitannya dengan garapan tari atau yang terkait dengan *tembang* / lagu yang dibawakan sebarangpun bentuknya, dengan tujuan untuk memotivasi mereka agar memiliki keberanian. Hal ini dilakukan pula pada *tembang* / lagu - lagu yang lain yang berbeda. Hasil dari pelatihan memilih tiga (3) *tembang* untuk dikemas sebagai pertunjukan

wisata sebagai Seni Kemasan yang menarik , kolaborasi antara tabuhan lesung, gerak tari dan seni teatrikalnya terutama penggarapan dialog dalam sajian. Ke tiga *tembang* tersebut adalah *Lesung Jumengglung, Mari Kangen dan Lumbung Deso*. Materi tembang lain yang telah dikuasai diantaranya *Prahu Layar, Ilir- ilir, Esuk-esuk, Kok Ewa Aku, Padang Mbulan dan Balung2 buta*.

Pelatihan dalam dialog teater, yang pertama-tama dilakukan harus memilih tema. Tema harus disesuaikan dengan jiwa anak-anak sekarang, karena pemainnya kebanyakan masih anak-anak dan masih remaja. Tema harus ada unsur Edukasi atau pendidikan yang kental dengan kehidupan keseharian anak-anak. Tidak memaksa anak-anak ke era sekarang, misalnya tentang adanya demo, mengkritik pemerintah dengan bahasa politik yang tidak dimengerti oleh mereka. Misalnya dalam dialog ” *awake dewe nandur winih neng aspal, thukule wesi beton ora pari*” ( kita menanam biji di aspal, tetapi tumbuhnya besi beton bukan tanaman padi ), meskipun itu merupakan kritik sosial tetapi mereka dipaksa untuk melakukan meskipun sebenarnya dalam arti sesungguhnya tidak tahu karena tidak sesuai dengan jiwa mereka.

Cara berdialog harus ada tinggi rendah nada atau suara / intonasi menurut suasana yang dikehendaki. Begitu juga bahasa yang digunakan harus sesuai dengan usia mereka. Jangan melebihi usia mereka, dengan tujuan untuk menjaga psikologis anak, misalnya berbicara marah tidak harus dengan berteriak-teriak. Apabila ingin menyampaikan pesan yang baik/*pitutur* bisa dengan bahasa yang halus sehingga karakter anak-anak dapat muncul.



Penyajian kelompok teater anak Sanggar Sangir (Dok. Dwi Rahmani)

### **Jadwal Pelaksanaan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan (Juni-Nopember 2017) dengan waktu dua kali dalam seminggu, pada hari Jum'at dan Sabtu pukul 13.00 – 15.00, tetapi kadang-kadang menurut kesepakatan usai latihan.

Kendala yang dihadapi selain waktu latihan yang tidak bisa rutin juga kesibukan peserta pelatihan karena mereka kebanyakan petani dan pedagang asongan / souvenir di Sangiran.

### **Daftar Peserta Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)**

- |                 |                       |
|-----------------|-----------------------|
| 1. Jumadi       | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 2. Sutiya       | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 3. Sugiarti     | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 4. Ginem        | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 5. Giyem        | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 6. Supiyati     | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 7. Siti Lestari | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 8. Suwanti      | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 9. M. Virda F   | Alamat Ngampon Rt. 02 |
| 10. Denada      | Alamat Ngampon Rt. 02 |



11. Nasrul	Alamat Ngampon Rt. 02
12. Regita	Alamat Ngampon Rt. 02
13. Indriyati	Alamat Ngampon Rt. 02
14. Suyati	Alamat Ngampon Rt. 02
15. Marsi	Alamat Ngampon Rt. 02
16. Suwarti	Alamat Ngampon Rt. 02
17. Sigit	Alamat Ngampon Rt. 02
18. Rebi	Alamat Ngampon Rt. 02
19. Susilo	Alamat Ngampon Rt. 02
20. Joko	Alamat Krikilan
21. Edi	Alamat Sangiran
22. Suyadi	Alamat Ngampon Rt. 02
23. Mbah Yadi	Alamat Sangiran
24. Slamet	Alamat Ngampon Rt. 02
25. Suyoto	Alamat Ngampon Rt. 02

Jadwal Kegiatan adalah seperti tertera di bawah ini:

No	Kegiatan	Bulan					
		Juni	Juli	Agust	Sep	Okt	Nop
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>						
	<b>a. Pengajuan Proposal</b>						
	<b>b. Persiapan Materi</b>						
	<b>c. Koordinasi Pelaksanaan</b>						
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan</b>						
	<b>a. Pelaksanaan</b>						
	<b>b. Laporan Tengah</b>						
	<b>Akhir Kegiatan</b>						
<b>3</b>	<b>a. Pementasan Hasil Pelatihan</b>						
	<b>b. Seminar Hasil Pelatihan</b>						
	<b>c. Penyusunan Laporan</b>						

Adapun pemberian materi tari dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat , dibagi menjadi 16 pertemuan yaitu:

1. Bulan Mei , minggu I dan II : Pemaparan tujuan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang meliputi Rincian pelaksanaan pelatihan diawali dengan pelatih memberikan pengantar secara singkat sebagai pembuka, pengenalan, penyampaian latar belakang Program Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM), tujuan dan materi pelatihan. Dilanjutkan diskusi dengan semua peserta pelatihan dan pengenalan beberapa jenis *tabuhan* serta ragam gerak tari dari pelatih.
2. Bulan Mei, minggu ke III : Presentasi dan Evaluasi penyajian Kelompok Kesenian *Gejog Lesung* “Sanggar Sangir”, meliputi presentasi *tabuhan Gejog Lesung* dengan gerak tarinya, presentasi kelompok Teater Anak dan Evaluasi dari Tutor atau pelatih berupa masukan dan arahan-arahan.
3. Bulan Juni, minggu ke I dan III : Pelatihan beberapa macam *tabuhan Gejog Lesung* dan pemberian beberapa ragam gerak tari yang sederhana yaitu gerak berjalan / *lumaksana*, gerak *lembehan* tangan kanan dan kiri, *ukel tangan* dan *pentangan* lengan kanan dan kiri secara bergantian. Kemudian aplikasi gerak dan *tabuhan Gejog Lesung* dengan iringan *tembang Lesung Jumengglung*.
4. Bulan Juli, minggu ke I : Pendalaman materi yang telah diberikan dan sekaligus penggarapan pola lantai.
5. Bulan Juli minggu ke III dan IV : Pemberian ragam gerak untuk *tembang Lumbung Deso* yaitu gerak jalan kesamping kanan dan kiri, berjalan maju dan mundur, gerak menumbuk padi(*nutu*) dan aplikasi dengan *tabuhan Gejog Lesung* .
6. Bulan Agustus, minggu ke I : Pendalaman materi 1 dan 2, dan dilakukan secara berulang-ulang serta penggarapan pola lantai.
7. Bulan Agustus, minggu ke III : Pemberian dialog untuk ibu-ibu dan ragam gerak *tembang Mari Kangen* dan aplikasi dengan *tabuhan Gejog Lesung*

8. Bulan Agustus, minggu ke IV : Pemberian pola lantai untuk *tembang Mari Kangen* dan aplikasi dengan tabuhan *Gejog Lesung* serta pendalaman materi.
9. Bulan September, minggu ke I sampai IV : Pendalaman keseluruhan materi kemudian dievaluasi, pembenahan pola lantai dan isi dialog dalam sajian. Pemberian gerakan pembuka dan penutup sajian.
10. Bulan Oktober , minggu I : Pergelaran hasil pelatihan di Pendapa Musium Sangiran .



Peserta pelatihan mendemonstrasikan gerak menumbuk padi pada lagu  
*Lesung Jumengglung* (Dok. Dwi Rahmani)



4. **Pergelaran** : Pada akhir kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dipergelarkan di Pendapa Museum Sangiran. Hal ini merupakan bagian yang cukup penting, karena sebagai salah satu pendorong bagi peserta pelatihan untuk berlatih secara serius dan disiplin serta termotivasi untuk selalu berkarya dan mengolah ,menggarap bahan yang sebenarnya telah mereka kuasai dan miliki dengan baik.



Pertunjukan Gejog Lesung untuk wisatawan Museum Sangiran  
(Dok. Wiwit Hermanto)

5. **Evaluasi** : Evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara senergi, antara peserta *Gejog Lesung*, *sesepuh* warga, maupun lembaga ISI Surakarta. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan. Dan diharapkan Program ini ada tindak lanjutnya dan berkesinambungan untuk program berikutnya.

6. **Pelaporan**; semua rangkaian kegiatan pelatihan akan disusun dalam bentuk laporan sebagai pertanggungjawaban pendanaan DIPA yang telah diberikan. Selain laporan tulis, khususnya kegiatan pelatihan, juga akan disampaikan dalam bentuk vcd, terutama kegiatan pelatihan, pentas ataupun kegiatan lainnya.

## BAB IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

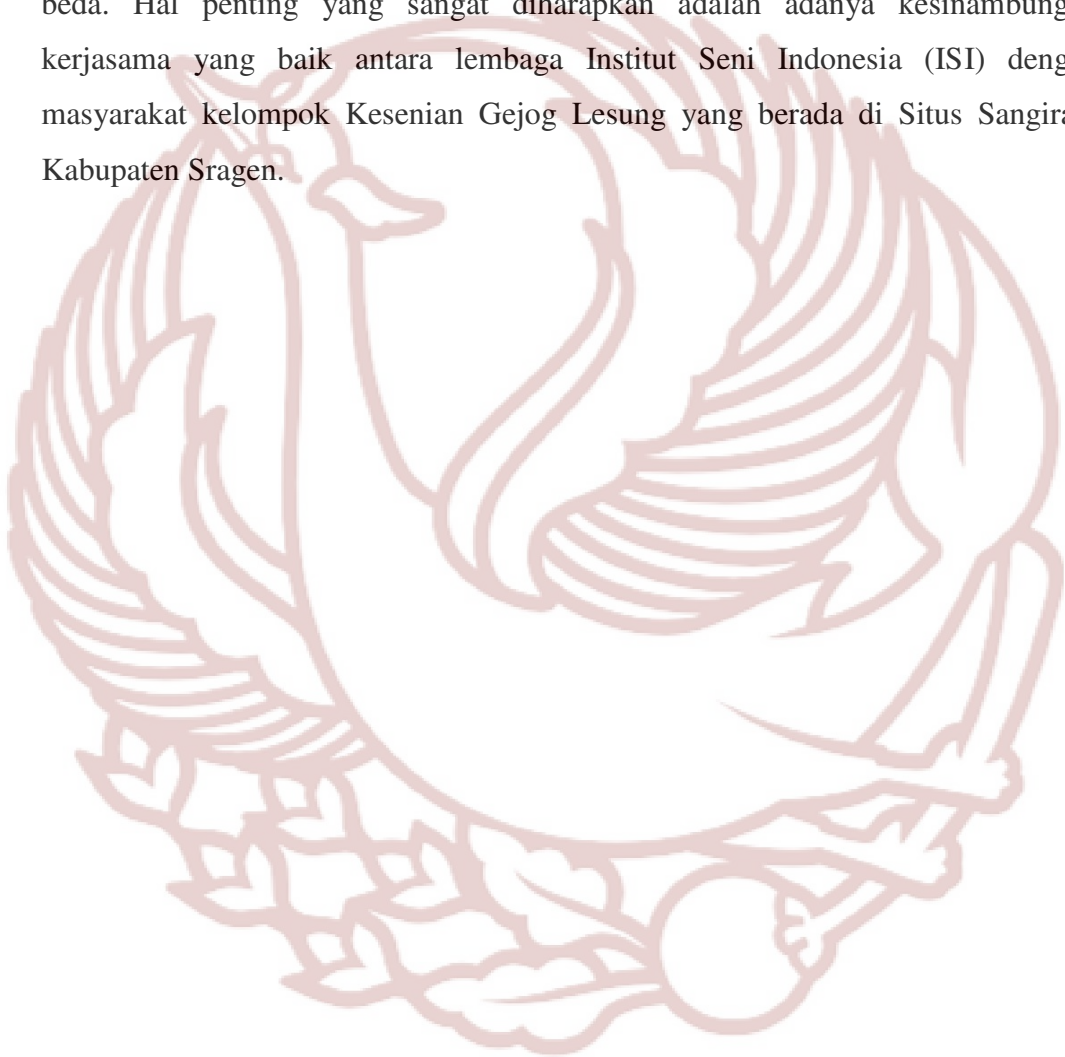
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan materi Pelatihan *Gejog Lesung* di Kelompok Kesenian "Sanggar Sangir" di Situs Sangiran, Kabupaten Sragen diharapkan mampu menjadi pemicu motivasi bagi mereka yang tergabung dalam kelompok kesenian *Gejog Lesung*, khususnya kelompok "Sanggar Sangir". Dengan adanya kegiatan PKM pelatihan *Gejog Lesung* memiliki tujuan agar mereka lebih banyak berkreatifitas, berekspresi untuk membuat sajian karya yang lebih menarik dan monumental.

Dari hasil wawancara yang telah pengusul lakukan, ternyata jajaran pemerintahan desa Krikilan di Situs Sangiran, dimana kelompok kesenian itu melakukan kegiatan berkesenian, sebenarnya sangat membutuhkan kegiatan untuk peningkatan kemampuan masyarakat, akan tetapi belum ada bentuk / wadah yang diformatkan. Dengan demikian pelatihan ini sangat dinanti dan didukung sepenuhnya. Demikian juga kebutuhan materi pentas dan untuk kebutuhan pariwisata, masyarakat sangat merasa kurang, oleh karena itu pemberian materi baru dalam pelatihan akan memberikan atmosfir baru dalam kreatifitas kesenian *Gejog Lesung*. Dengan adanya saling membutuhkan kedua belah pihak, yaitu dosen sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, untuk peningkatan seninya, maka akan menjadikan kemudahan dalam mengkoordinasi, yang akhirnya menjadikan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Walaupun di awal survey sedikit mendapat kesulitan dikarenakan belum terbiasa berkomunikasi dengan orang luar, juga mereka mempunyai pendapat yang berbeda, namun dalam perjalanan pelatihan sedikit demi sedikit bisa menerima masukan dan arahan dari pelaksana PKM. Sehingga pelatihan berjalan dengan baik dan lancar tidak ada tekanan, karena pelatih atau pelaksana PKM terlibat langsung dalam berkarya. Keberhasilan dalam pelatihan karena ditunjang dengan antusias dan semangat dari kedua belah pihak baik dari pelaksana PKM

dengan masyarakat kelompok Kesenian *Gejog Lesung* di Situs Sangiran, Kabupaten Sragen.

Adapaun hambatan dalam melaksanakan pelatihan terutama waktu dalam mengatur jadwal pelatihan. Hal ini disebabkan karena waktu pelatihan yang relatif pendek dan masyarakat kelompok kesenian yang memiliki profesi yang berbeda-beda. Hal penting yang sangat diharapkan adalah adanya kesinambungan kerjasama yang baik antara lembaga Institut Seni Indonesia (ISI) dengan masyarakat kelompok Kesenian *Gejog Lesung* yang berada di Situs Sangiran, Kabupaten Sragen.





## DAFTAR PUSTAKA

- Benny Agus Pribadi dan Dewi Padmo Putri  
*Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Dita Permata Sari  
*Sejarah Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Di Sanggar Alang2 Gunung Gempal* Kecamatan Wates Kab. Kulon Progo, Skripsi, 2015
- Mungkin Eddy Wibawa  
*Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Paulina Pannen, dkk.  
*Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Prasetyo Irawan, dkk  
*Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra  
*Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.

# NOTASI LANCARAN LESUNG JUMENGGLUNG

## LANCARAN LESUNG JUMENGGLUNG SI 9

Buka : 2 . 2 5 2 . 2 1 2 1 6 (5)

. . . 5	6 2 3 5	. . i 6	5 3 1 2
. . . 2	5 6 1 2	. . 5 3	2 3 5 6
. 2 6 6	. 2 6 6	i . i 6	i . i 5
2 . 2 1	2 . 2 5	2 . 2 1	2 1 6 5
2 . 2 1	2 . 2 5	2 . 2 1	2 1 6 (5)

Cakepanipun :

Lesung jumengglung

Sru imbal-imbalan

Lesung jumengglung

Manenggker manungkung

Ngumandhang ngebaki

Sajroning padesan

Thok thok thek, thok thok dhung

Thok thok thek, thok thek thok dhung

Thok thok thek, thok thok dhung

Thok thok thek, thok thek thok dhung

## NOTASI LAGU MARI KANGEN

**BK - 5 5      3 5 3 2      3 2 1 6      2 1 6 5**

**A - 5 5 5      3 2 3 5      - 5 5 5      3 5 6 1**  
**- 1 2 3      5 3 2 1      3 2 3 1      2 1 6 5**

**B - - 2 1      5 6 2 1      5 6 1 6      2 1 6 5**  
**- - - 3              1 2 5 3      1 2 1 2      6 1 6 5**  
**- 1 - 5      - 1 - 6      - 1 - 5      - 1 - 6**  
**1 6 1 6      1 5 3 2      3 5 6 5      3 1 3 2**  
**- - 3 5      6 3 2 1      3 2 1 2      3 1 6 5**  
**6 5 6 5      6 3 2 1      2 3 1 2      3 1 6 5**  
**SW 6 5 2 1      2 1 6 5**

Ee jebul kae kang tak anti-anti wus teka mrene  
Wis rada suwe , babar pisan ora krungu kabare  
Sajake rada lalen, mung tansah dadi impen  
Yen pinuju nggeget lathi  
eseme amerak ati  
Ee mari kangen , muga-muga tansah tentrem  
atiku dadi seneng  
amulat netra kang tajem  
Mari kangen mulat sira  
netra tajem tyas jatmika

**Lanc. “ILIR- ILIR” PL. 6.**



**Buka : . 6 6 . 6 5 3 5 . 2 . 1 . 2 . (6)**

**A. . 5 . 6 . 1 . 2 . 6 . 3 . 6 . (5)**

**B. . 2 . 3 . 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . (6)**

**C. . 5 . 6 . 1 . 2 . 6 . 3 . 6 . (5)**

**D. . 2 . 3 . 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . (6)**

**E. . 5 . 6 . 1 . 2 . 6 . 3 . 6 . (5)**

**F. . 2 . 3 . 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . (6)**

**G. . 3 . 5 . 6 . 5 . 2 . 1 . 2 . (6)**

Lir ilir lir ilir tandure wong sumilir

Tak ijo royo royo

Tak sengguh panganten anyar

Cah angon cah angon penekna blimbing kuwi

Lunyu lunyu penekna kanggo mbasuh dodotira

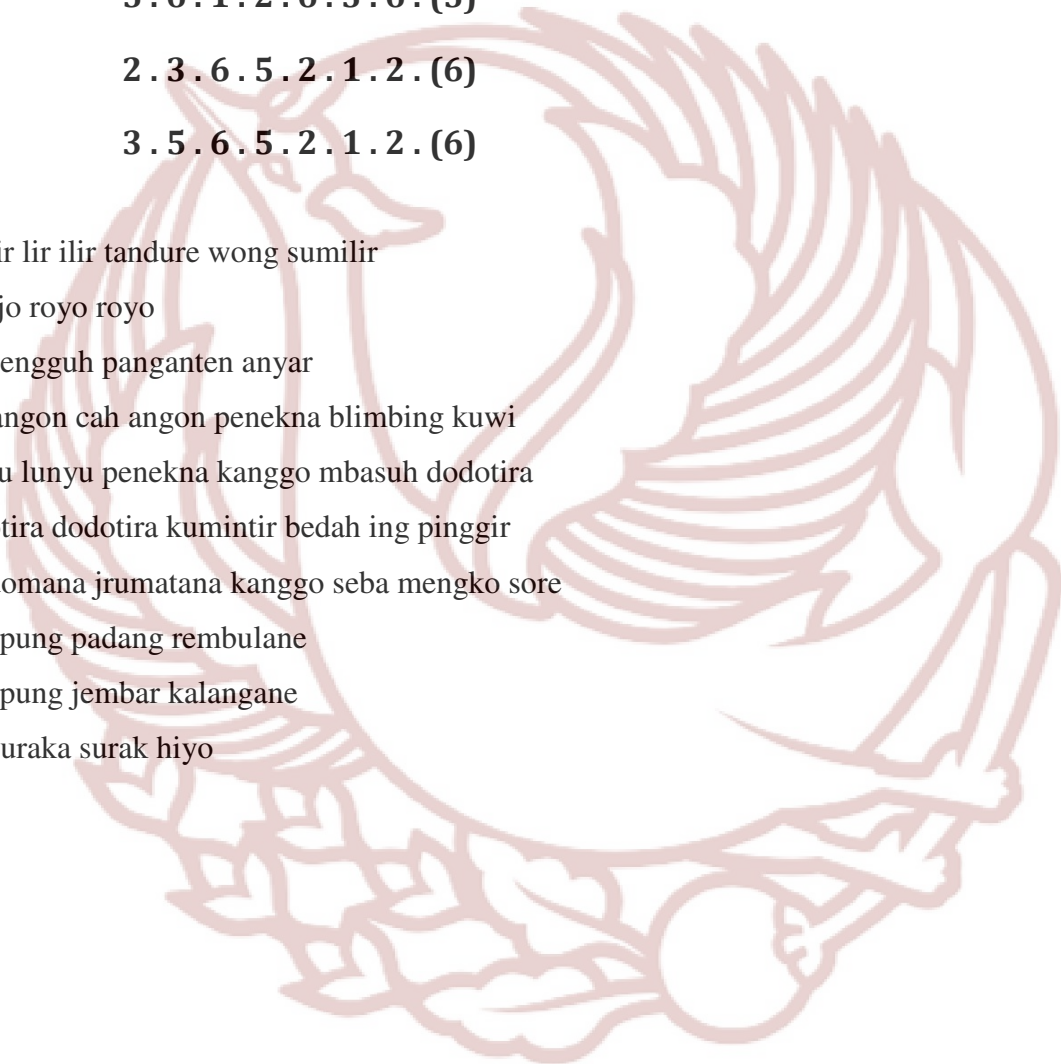
Dodotira dodotira kumintir bedah ing pinggir

Dondomana jrumatana kanggo seba mengko sore

Mumpung padang rembulane

Mumpung jembar kalangane

Sun suraka surak hiyo



## LANCARAN LUMBUNG DESA SI 9

Buka : 2 1 6 5      2 3 5 6      2 1 6 (5)

. . . .      6 i 6 5      5 i 5 2      5 3 2 1

5 6 i .      2 6 i 2      6 6 2 1      5 3 5 6

3 i 6 .      2 3 5 6      6 i 5 3      2 3 1 2

6 i 2 .      2 1 6 5      2 3 5 6      2 1 6 (5)

Cakepanipun :

Lumbung desa Pratani padha makarya, ayo, ca

Njupuk pari nata lesung nyandhak alu, ayo yu

Nutu pari dadi beras nuli adang, ayo kang

Ndang tumandang yen wis rampung nuli mangan

## NOTASI LANGGAM OJO LAMIS PI 5

Bawa :

Aja kesusu yen kowe seneng lelewa

Ashakan sok seneng lamis

Becik aluwung prasaja

Mung welingku aja lali

Gampang kena ing bebendu

Tumrape sesrawungan mbok aja sok dhemen lamis

Seneng lamis padha karo seneng cidra

**Buka :** . 3 . 1 . 3 . 2 3 5 6 1 3 2 1 (6)

**Lancaran :**

. 3 . 1 . 3 . 2 . 3 . 6 . 3 . 5

. 3 . 1 . 3 . 2 3 5 6 1 3 2 1 (6)

**Lagu :**

1 3 2 1 6 5 6 3 1 2 3 5 6 3 2 1

2 3 2 1 6 5 6 3 1 2 3 5 6 1 2 6

1 3 1 3 2 5 2 3 1 2 3 1 1 2 2 6 6 4 5

2 3 2 1 6 5 6 3 1 2 3 5 2 1 2 (6)

Cakepanipun :

Aja sok gampang janji wong manis yen ta amung lamis



Becik aluwung prasaja nimas ora agawe cuwa.  
Tansah ngugemi tresnamu wingi jebul amung lamis  
Kaya ngenteni thukuling jamur ing mangsa ketiga.  
Aku iki prasasat lara tan antuk jampi  
Mbok aja amung lamis kang uwis dadine banjur piye.  
Akeh tuladha kang dhemen cidra uripe rekasa  
Milih sawiji ati kang suci tanggung bisa mukti



## **Biodata**

Nama : Dwi Rahmani, S.Kar.,M.Sn  
NIP/NIDN : 196203211982032001/ 0021036201  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sala, 21 Maret 1962  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Kawin  
Agama : Islam  
Golongan / Pangkat : III-d/ Penata Tk.I  
Jabatan Akademik : Lektor  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Surakarta  
Alamat : Jl. Ki Hajar Dewantara No.19, Ketingan Jebres Surakarta  
Telp./Faks. : (0271) 647658, Fax (0271) 646175.  
Alamat Rumah : Benawa Rt 03, Rw 08 Ngringo, Jaten, Karanganyar.  
Telp. Rumah : (0271) 827682  
Telp. Hp : 08122592384 & 081228252634  
Mata Kuliah yang diampu : Tari Gaya Surakarta I Putri  
Tari Gaya Surakarta II Putri  
Tari Gaya Surakarta III Putri  
Tari Gaya Surakarta IV Putri  
Tari Gaya Surakarta V Putri  
Tari Gaya Surakarta VI Putri  
Pembawaan  
Tugas Akhir

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

Tahun Lulus	Program Pendidikan)	Nama Institusi	Jurusan/ Program Studi
2006	S2	Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta	Penciptaan Seni
1986	S1	Akademi Seni Karawitan Indonesia	Tari

		Surakarta	
1984	Sarjana Muda	Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta	Tari
1980	Sekolah Menengah Atas (SMA)	SMA Negeri II Surakarta	IPS
1976	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	SMP negeri VII Surakarta	-
1973	Sekolah Dasar (SD )	SD Kristen Tegalharjo Surakarta	-

### PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan( Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka waktu
2009	Magang Tari Non Tradisi	Yud's Ballroom Dance Sport Yogyakarta	1 bulan
2007	Applied Approach (AA)	STSI Surakarta	1 minggu
1997	PEKERTI	STSI Surakarta	1 minggu

### PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar( cetak dan noncetak)	Sem/Tahun Akademik.
Repertoar Gaya Tari A1 Putri	Strata I	Buku Ajar RGT A I Putri semester I	I/ 1999-2000

### PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
1999/2	Rantaya I dan Rantaya II Tari Tradisi Gaya	Anggota	PHK A-1



000	Kasunanan Surakarta		
1998	Tinjauan Kehidupan Kesenian Tradisional di Kecamatan Ngablak dan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang	Anggota	DIPA
1997	Religio Magis Srimpi “Anglir Mendhung “ di Keraton Surakarta.	Anggota	DIPA
1996	Sanggar Tari di Surakarta Sebagai Ajang Pembinaan Tari Tradisi Bagi Anak – anak .	Anggota	DIPA
1993	Tari Bedhaya Ketawang Sebagai Induk Munculnya Tari Bedhaya lain di Surakarta dan Perkembangannya (1839-1993)	Anggota	DIPA

### **KARYA ILMIAH\***

#### **A. Buku/Bab Buku/Jurnal**

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Upaya Pelatihan Dan Pengenalan Tari Tradisi Gaya Surakarta Di SMA Batik I Surakarta	Abdi Seni, Jurnal PKM ISI Surakarta
2009	Budi Tani Sebagai Ekspresi Ritual dan Pertunjukan Di Desa Lencoh Kabupaten Boyolali	Greget, Jurnal Jurusan Tari ISI Surakarta
2008	Koreografi Menyapa Ruang Publik	Gelar, Jurnal Ilmu Dan Seni ISI Surakarta
2016	Mengembangkan Kreativitas Kekarya Tari Bagi Siswa SMA	Abdi Seni, Jurnal PKM ISI Ska, Vol.6 Nomor 2 Desember 2015, ISSN:2087-1759

\*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/teknologi/ seni/desain/olahraga

2013	Karya Tari “Budalan” dalam rangka World Dance Day 2913	
2012	Karya Tari “Sang Rama” dalam rangka Science Camp Olympiad SMP RSBI SE INDONESIA	

2009	Karya Tari “Timun Mas” dalam rangka pentas awal Tahun mahasiswa semester II Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia ISI Surakarta	
2009	Karya Tari “ Pratihata Gunadarma “ dalam rangka Borobudur International Festival	
2008	Karya Tari “Prajuritan Putri” dalam rangka Parade Budaya acara temu Walikota se Dunia	
2014	Karya Tari Sesaji dalam rangka wisuda dan Dies Natalis ISI Surakarta	
2016	Karya tari Sesaji ” Syukur” dalam rangka pelepasan kelas XII SMA WARGA Surakarta	
2017	Karya tari ” Bedhaya Gayatri ” dalam rangka Opening Hari Tari Dunia tahun 2017	

#### **B. Makalah/Poster**

Tahun	Judul	Penyelenggara
2012	Pembelajaran Tari Tradisi Kreasi Di Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata Kecamatan Selo Kab. Boyolali	LPPMPP ISI Surakarta
2007	Tari Budi Tani, Campur Bawur. Warok Suro Indeng Sebagai Ekspresi Ritual Dan Pertunjukan Di Kecamatan Sela Kabupaten Boyolali	PHK A-1 Jurusan Tari STSI/ISI Surakarta

#### **KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM**

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ peserta/pembicara
2009	Semiloka Rekonstruksi Materi Ajar KBK	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	Workshop Tari Tradisi Gaya Sunda	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	Workshop Tari Tradisi Gaya Yogyakarta	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta

2009	Workshop Tari Lengger	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	“Seminar Evaluasi dan Finalisasi Materi Ajar	PHK A2 Jurusan Tari Isi Surakarta	Peserta
2009	Workshop Tari Tradisi Gaya Mangkunegaran	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	Seminar Hasil Pembelajaran Teknik dan Analisa Tari	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	Workshop Tari Soreng , Ngablak Kab. Magelang	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2009	Workshop Tari Tradisi Gaya Kasunanan Surakarta	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2008	Seminar Sosialisasi Kurikulum	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Peserta
2008	“Seminar Peringatan Seperempat Abad Gendhon Humardani	ISI Surakarta	Peserta
2008	Seminar Pelatihan Penyusunan Proposal Disertasi/Penelitian	PHK A2 Jurusan Tari ISI Surakarta	Panitia
2008	Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	ISI Surakarta	Peserta

#### **KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Tempat
2008	Juri Pekan Seni Cabang Seni Tari SD	Kabupaten Sukoharjo
2008	Ujian Tari Yayasan Kembang Setaman sebagai Perias	Kabupaten Karanganyar
2008	Sebagai Perias dalam pergelaran Mahakarya Borobudur	Kabupaten Magelang
2009	Sebagai Yuri Seni Tari dalam rangka Pekan Seni SD/MI Tingkat Kab. Wonogiri	Kabupaten Wonogiri
2009	Sebagai Perias pada Ujian Tari Yayasan Kembang Setaman tahap ke 12	Balai Desa Jaten Kab. Karanganyar



2009	Sebagai Penari dalam Karnaval Budaya untuk menyambut HUT Kemerdekaan Indonesia	Lapangan Kota Barat s.d Balai Kota Surakarta
2009	Pelatihan Tari di SMA Batik I sebagai pelaksana PKM Dosen	SMA Batik I Surakarta
2009	Sebagai Perias dalam pergelaran Mahakarya Borobudur	Kabupaten Magelang
2009	Sebagai Yuri Seni Tari dalam rangka Pekan Seni SD Se Karesidenan Semarang	Purwodadi
2008	Pelatihan Tari di Perumahan Griya Tiara Ardi Purbayan Makam Haji Kecamatan Kartosura, Kab. Sukoharjo	Kab. Sukoharjo
2010	Apresiasi Seni Tari Tradisi dan Pelatihan Tari di Selo Kab. Boyolali	Kab. Boyolali
2011	Sebagai musisi Tari dalam rangka Pentas Kesenian Bali, pada tanggal 24-26 Juni 2011	Taman Budaya Bali
2011	Pelatih tari Gladen, dlm rangka Pentas Karya Dosen FSP ISI Surakarta, tgl. 19 September 2011, di ISI Surakarta	ISI Surakarta
2011	Melaksanakan Juri Tari Retno Tinandhing di Rumah Dinas Bupati Karanganyar, 12 Nopember 2011.	Kab. Karanganyar
2011	Sebagai pelatih mahasiswa dalam rangka Pentas Hari Ibu di Hotel galuh Prambanan, pada tanggal 22 Desember 2011.	Prambanan
2011	Koordinator pentas Ramayana dlm rangka FKI 2011, 14-17 Oktober 2011 di ISI Ska.	ISI Surakarta
2012	Pembimbing Pentas Temu Kreativitas Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan Tahun 2012 pada Institut Seni Indonesia Surakarta.	ISI Surakarta
2012	Tutor dalam WORKSHOP Cipta Tari Etnik untuk PAUD, di TBJT ,5-7 Januari 2012	Taman Budaya Jawa Tengah
2012	Pelatihan Tari Di SMK Pariwisata Selo Kab Boyolali sebagai pelaksana PKM Individu	Kab. Boyolali

	Dosen	
2012	Pelatihan Tari Di Sanggar Greget Semarang. Sebagai anggota Kelompok pelaksana PKM Dosen	Kab. Semarang
2013	Pelatihan Kreativitas dan Karya Tari Baru Bagi Siswa SMA Batik I Surakarta	SMA Batik I Surakarta
2016	Pembelajaran Tari Tradisi Sebagai Wujud Ekspresi Kreatif SMA Warga Surakarta	SMA Warga Surakarta

#### **JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI**

Peran/Jabatan	Institusi( Univ,Fak,Jurusan,Lab,studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik dll)	Tahun ... s.d. ...
Ketua Program Studi D3	Jurusan Tari ISI Surakarta	1998-2003

#### **PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN**

Tahun	Jenis /Nama Kegiatan	Peran	Tempat
2007/2008	Pembimbingan Skripsi	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2008	Pembimbing Pembawaan	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2009	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2009	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2010	Pembimbing Pembawaan	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2012	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta

2013	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2015	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta
2016	Pembimbing Penyajian	Pembimbing/Penguji Pembimbing	ISI Surakarta

#### **PENGHARGAAN/PIAGAM**

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Penata Tari Sesaji dalam rangka HARI TARI INTERNASIONAL	ISI Surakarta
2009	Peserta “24 Jam Menari” dalam rangka HARI TARI INTERNASIONAL	ISI Surakarta
2009	Peserta Seminar Nasional Jurusan Tari ISI Ska “Tari Dalam Kehidupan Manusia”	ISI Surakarta
2011	Diskusi Panel dengan tema ”Optimalisasi Peran Kearifan Lokal Guna Membetengi Ekses Pengaruh Asing”, tanggal 28 Juni 2011	ISI Surakarta
2011	Seminar Nasional ”Ekspresi Seni Suku Bangsa di Garis Margin NKRI Wilayah Batas Hutan dan Laut, 24 Nopember 2011.	ISI Surakarta
2011	Workshop Peningkatan Kerjasama Sosial Budaya RI-India”	ISI Surakarta
2011	Sebagai Artis Peserta Gelar Wayang Orang Seribu Bintang dari WAYANG ORANG ISI SURAKARTA tanggal 23 – 25 September 2011	RRI Surakarta
2012	Seminar Nasional”Paradigma Baru Perguruan Tinggi Seni Sebagai Kesadaran Kolektif Menghadapi Globalisasi”	ISI Surakarta
2012	Peserta dalam Seminar Nasional”Perguruan Tinggi Seni dalam Era Ekonomi Kreatif”	ISI Surakarta
2015	Sebagai Tutor Kegiatan Workshop Tari Tradisi di kampus ISI Surakarta	ISI Surakarta



2015	Sebagai peserta seminar Participant International Conference “Artistic Innovation Local-Global Encounter”	Pasca Sarjana ISI Surakarta
2015	Peserta Sosialisasi Pemendikbud No.92 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Dosen dan peraturan pemerintah No. 46 Tahun 2011 tentang sasaran Kerja Pegawai(SKP) Dosen 21 Februari 2015	ISI Surakarta
2015	Sebagai Tutor dalam Pelatihan Tari Dan Musik di Sofia, Bulgaria	KBRI Sofia Bulgaria
2016	Sebagai Pemusik dalam acara Festifal Internasional Candi Kembar, Plaosan, Bugisan, Prambanan 5 -26 November 2016	Pusat Studi Tari Dunia
2016	Sebagai Peserta dalam Seminar Sehari dengan Tema “Membangkitkan Kesadaran Kolektif Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Implementasi Keputusan Walikota Surakarta Nomor ; 421.3/32-A/1/2014 Tentang Mata Pelajaran Kesenian Daerah ( Seni Tari Tradisi, Karawitan, Wayang & Tembang ) Di Kota Surakarta	Dinas Dikpora
2017	Tutor Program Pelajaran Karawitan Dan Tari Jawa, 7 – 11 Agustus 2017 kerjasama dengan NPOJAPAN GAMELAN MUSIC ASSOCIATION	NPO JAPAN

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam **Biodata** ini adalah benar dan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya.

Surakarta, 27 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Dwi Rahmani, S.Kar., M.Sn

NIP. 196203211982032001